

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil intervensi dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut

1. Pasien bernama Tn. A berusia 26 tahun, tinggal di Jl Ngurah Rai 66 Bangli dengan diagnosis medis fraktur femur post ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*)
2. Berdasarkan hasil pengkajian keperawatan didapatkan tanda mayor subyektif: mengeluh sulit menggerakkan ektermitas, tanda mayor obyektif: kekuatan otot menurun, rentang gerak menurun. Tanda minor subyektif: enggan melakukan pergerakan , merasa cemas saat bergerak, tanda minor obyektif: sendi kaku, gerakan terbatas, fisik lemah, masalah keperawatan pada Tn. A yaitu gangguan mobilitas fisik
3. Intervensi yang digunakan untuk mengatasi masalah yang dialami Tn. A untuk masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik adalah:
 - b. Mengidentifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan.
 - c. Memberi edukasi tentang mobilisasi dini.
 - d. Menjelaskan tujuan dan prosedur mobilisasi dini.
 - e. Memfasilitasi mobilisasi dengan alat bantu (misal pagar tempat tidur).

- f. Memberikan posisi tubuh optimal untuk pergerakan aktif dan pasif.
 - g. Melatih fleksi sendi lutut dan menyarankan pasien untuk melakukan latihan aktif 2 kali sehari.
 - h. Melatih kekuatan otot dan sendi secara aktif.
 - i. Melibatkan keluarga untuk membantu pasien dalam meningkatkan mobilisasi.
 - j. Intervensi inovasi yang dilakukan adalah mobilisasi dini
4. Pelaksanaan intervensi mobilisasi dilakukan selama 3 kali pertemuan, yaitu dari tanggal 6 – 8 Mei 2021.
5. Implementasi pemberian mobilisasi dini dapat dilakukan oleh pasien untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan mobilitas fisik sebagai metode distraksi sederhana secara non farmakologi untuk memberikan rasa nyaman pada pasien, mempercepat proses penyembuhan, memperpendek hari rawat, mengurangi kekakuan, dan meningkatkan kekuatan otot.
6. Hasil evaluasi setelah dilakukan intervensi mobilisasi dini selama 3 kali pertemuan.

Data subyektif yaitu :

- a) Pasien mengatakan sudah bisa menggerakkan kaki kirinya setelah diberikan intervensi mobilisais dini.
- b) Pasien mengatakan sudah mampu melakukan pergerakan-pergerakan ringan.
- c) Pasien mengtakan sudah bisa duduk dengan mandiri dengan berpegangan dengan pagar tempat tidur.

Data obyektif yaitu:

- a) Pergerakan ektermalitas meningkat.
- b) Kekuatan otot meningkat.
- c) Rentang gerak meningkat.
- d) Sendi kaku menurun.
- e) Gerakan terbatas menurun.
- f) Kelemahan fisik menurun.
- g) Pasien tampak lebih nyaman dan sudah mulai melakukan aktivitas ringan, seperti duduk dan berjalan secara mandiri.

Hasil ini membuktikan bahwa pemberian mobilisasi dini efektif diberikan pada pasien dengan diagnosis keperawatan gangguan mobilitas fisik.

B. Saran

1. Bagi Layanan dan Masyarakat

a. Bagi Layanan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat dijadikan sebagai terapi non farmakologi yaitu mobilisasi dini yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus post ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*)

b. Bagi Masyarakat

Hasil karya ilmiah ini dapat dijadikan referensi baru didalam masyarakat sebagai salah satu teknik non farmakologi yang dapat diaplikasikan

untuk membantu mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus post ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*).

2. Bagi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan

a. Bagi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar, serta pengembangan pengetahuan ilmu kesehatan dalam mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus post ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*)

b. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu keperawatan khususnya penanganan non farmakologi dalam membantu mengatasi masalah gangguan mobilitas fisik pada kasus post ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peneliti lainya untuk mengembangkan intervensi yang dapat diberikan berkaitan dengan asuhan keperawatan pada pasien dengan post ORIF (*Open Reduction Internal Fixation*)